

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab lima akan dipaparkan deskripsi keseluruhan bab dari hasil penelitian yang telah didapatkan, dalam bentuk simpulan dan rekomendasi bagi guru BK dan peneliti selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian adalah sebagai berikut.

- 5.1.1 Kecenderungan umum pemaafan peserta didik kelas VII dan VIII SMPN 8 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada kategori sedang. Artinya motivasi balas dendam (*revenge motivations*) lebih rendah daripada motivasi penghindaran (*avoidance motivations*) dan motivasi berbuat kebajikan (*benevolence motivations*). Peserta didik kelas VII dan VIII SMPN 8 Bandung sudah cukup mampu untuk berbuat baik, tetap menjalin hubungan yang baik dengan pelaku yang telah menyakiti walaupun ada kecenderungan untuk menarik diri atau menghindar dari pelaku.
- 5.1.2 Kecenderungan pemaafan peserta didik kelas VII dan VIII SMPN 8 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 memperoleh total skor tertinggi pada aspek motivasi penghindaran (*avoidance motivations*). Artinya peserta didik cenderung untuk menarik diri dan menghindar dari pelaku yang telah menyakiti atau menyinggung.
- 5.1.3 Kecenderungan umum empati peserta didik kelas VII dan VIII SMPN 8 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada kategori sedang. Artinya cenderung bingung dan ragu untuk memahami pandangan-pandangan orang lain dalam suatu kondisi, terkadang tidak mampu untuk menempatkan diri secara imajinatif terhadap perasaan dan tindakan fiktif, kurang memiliki perasaan kehangatan, kasih sayang dan peduli terhadap penderitaan orang lain, serta terkadang tidak mampu merasakan

ketidaknyamanan seperti orang lain karena dipengaruhi oleh faktor kedekatan dan pengalaman yang tidak sama dengan orang lain.

- 5.1.4 Kecenderungan empati peserta didik kelas VII dan VIII SMPN 8 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 memperoleh total skor tertinggi pada komponen perhatian empatik (*emphatic concern*). Artinya peserta didik sudah cukup mampu menunjukkan perasaan simpati, perasaan iba, dan perhatian kepada orang lain.
- 5.1.5 Kontribusi empati terhadap kecenderungan perilaku pemaafan peserta didik SMPN 8 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 adalah sebesar 2,5%. Kontribusi empati terhadap pemaafan sedikit, namun terdapat hubungan yang signifikan antara empati dan pemaafan peserta didik SMPN 8 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut diuraikan rekomendasi sebagai masukan bagi guru BK dan penelitian selanjutnya.

5.2.1 Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan umum pemaafan (*forgiveness*) dan empati peserta didik berada pada kategori sedang. Guru BK dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan sikap pemaafan dan empati melalui layanan bimbingan sosial. Layanan bimbingan sosial diarahkan kepada bimbingan yang sesuai dengan konsep Permendikbud nomor 111 tahun 2014, yaitu untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya. Tujuan layanan bimbingan sosial adalah memfasilitasi peserta didik agar mampu (1) berempati terhadap kondisi orang lain, (2) memahami keragaman latar sosial budaya, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) berinteraksi sosial yang efektif, (6) bekerjasama dengan

orang lain secara bertanggung jawab, dan (8) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

Secara spesifik peserta didik dengan kategori pemaafan rendah, dapat diberikan layanan responsif dengan melaksanakan konseling kelompok Teknik *cognitive restructuring*. Teknik *cognitive restructuring* digunakan untuk mengubah pikiran negatif peserta didik terhadap *pelaku* menjadi lebih positif sehingga akan berdampak pada perubahan sikap dan perilakunya. Teknik *cognitive restructuring* diterapkan oleh Anggara (2016) dan efektif dalam meningkatkan pemaafan peserta didik kelas VIII SMPN 1 Talun. Upaya yang dapat dilakukan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan empati peserta didik ialah dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Teknik sosiodrama ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Teknik sosiodrama diterapkan oleh Haryati (2017) dan efektif meningkatkan empati peserta didik kelas VII SMP di Malang.

5.2.2 Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian tentang pemaafan dengan menghubungkan faktor lain yang memengaruhi pemaafan yaitu atribusi terhadap pelaku, tingkat kelukaan, kepribadian, kualitas hubungan, dan kecerdasan emosi agar dapat memperoleh gambaran lebih jelas faktor yang memberikan kontribusi paling banyak terhadap pemaafan.

Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi empati yaitu sosialisasi, pola asuh, komunikasi dan bahasa untuk memperoleh gambaran lebih jelas faktor apa yang paling banyak dipengaruhi oleh empati.